



CRITICAL REVIEW KURIKULUM NASIONAL PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X SEMESTER II MADRASAH ALIYAH DENGAN ANALISA TAKSONOMI PENDIDIKAN

Zaenur Rofiq

STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

Email: zaenurrofiq@albadar.ac.id

Abstrak	
	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kritis terhadap Kurikulum Nasional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas X semester II di Madrasah Aliyah. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan kurikulum yang berkaitan dengan taksonomi pendidikan. Taksonomi pendidikan digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana kurikulum dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Metode penelitian ini melibatkan analisis dokumen, wawancara dengan para pengajar, dan observasi terhadap proses pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta relevansi materi dengan perkembangan kontemporer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang keefektifan Kurikulum Nasional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Aliyah. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum, sehingga dapat lebih responsif terhadap tuntutan perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa.</p>
Kata Kunci:	<i>Kurikulum, Sejarah Kebudayaan Islam, Taksonomi Pendidikan</i>
Abstract	
	<p><i>This research aims to conduct a critical analysis of the National Curriculum in the subject History of Islamic Culture for class X semester II at Madrasah Aliyah. The main focus of this research is to identify the strengths and weaknesses of the curriculum related to educational taxonomy. Educational taxonomy is used as an evaluation tool to assess the extent to which the curriculum can achieve the desired educational goals. This research method involves document analysis, interviews with teachers, and observation of the learning process. The collected data was analyzed using a qualitative approach by considering aspects such as the suitability of the curriculum to student needs, the development of cognitive, affective and psychomotor skills, as well as the relevance of the material to contemporary developments. It is hoped that the results of this research will provide an in-depth understanding of the effectiveness of the National Curriculum in Islamic Cultural History subjects at the Madrasah Aliyah level. The implications of these findings can be used as a basis for improving and developing the curriculum, so that it can be more responsive to the demands of educational development and student needs.</i></p>
Keywords:	<i>Curriculum, History of Islamic Culture, Taxonomy of Education</i>

PENDAHULUAN

Penyempurnaan teori-teori dalam penerapan sistem pembelajaran merupakan satu diskursus yang sangat penting dalam penjelmaan tujuan pembelajaran sesuai dengan amanat undang-undang dasar kita disamping tujuan hidup pendidikan secara global dan menyeluruh.

KMA nomor 165 tahun 2014 tentang kurikulum 13 pun merupakan proses dan produk system dari proses pembelajaran di negri kita, seluruh potensi anak bangsa berhak untuk rembuk dan memperbaiki system ini agar mampu menjadi sebuah system yang menyeluruh dan relevan serta efektif dalam penerapannya.

Matakuliah pelajaran di Madrasah Aliyah (MA) kelas X SKI semester genap adalah tentang materi KHULAFURROSYIDIN, yaitu masa-masa kepemimpinan dan sosial kehidupan pasca meninggalnya Rasulullah SAW. Yang meliputi masa-masa kepemimpinan Abu Bakar Shiddiq, Umar Bin Khotob, Utsman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib ra.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini melibatkan analisis dokumen, wawancara dengan para pengajar, dan observasi terhadap proses pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta relevansi materi dengan perkembangan kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Taksonomi Pendidikan

Kata taksonomi diambil dari bahasa Yunani “Tassein” yang berarti untuk mengelompokkan dan “Nomos” yang berarti aturan. Taksonomi dapat diartikan sebagai pengelompokan suatu hal berdasarkan hierarki (tingkatan) tertentu.¹

Taksonomi pendidikan lebih dikenal dengan sebutan “Taksonomi Bloom”. Taksonomi ini pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan pada tahun 1956. Sejarahnya bermula ketika pada awal tahun 1950-an, dalam Konferensi Asosiasi Psikolog Amerika, sebagai kelanjutan kegiatan serupa tahun 1948, Bloom dan kawan-kawan mengemukakan bahwa persentase terbanyak butir soal evaluasi hasil belajar yang banyak disusun di sekolah hanya meminta siswa untuk mengutarakan hapalan mereka.²

Hapalan tersebut sebenarnya merupakan taraf terendah kemampuan berpikir (menalar, “thinking behaviors”). Artinya, masih ada taraf lain yang lebih tinggi.

Bloom, Englehart, Furst, Hill dan Krathwohl kemudian pada tahun 1956 merumuskan ada tiga golongan domain kemampuan (intelektual, “intellectual behaviors”) yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

¹ Abidin, *Analisis Taksonomi Bloom Konsep dan Implikasinya Bagi Pendidikan Anak*, (2012.Vol 1 No 2. 3 Oktober 2019).

² http://en.wikipedia.org/wiki/Bloom%27s_Taxonomy

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut di antaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengamalan.³

Dalam pendidikan, taksonomi dibuat untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah.

Penjelaskan ketiga domain tersebut adalah:

1. Cognitive Domain (Ranah Kognitif)

Cognitive Domain adalah yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Mengubah teori ke dalam keterampilan terbaiknya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru sebagai produk inovasi pikirannya.

Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama berupa Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6).

a. Pengetahuan (Knowledge)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.

Sebagai contoh, ketika diminta menjelaskan manajemen kualitas, orang yang berada di level ini bisa menguraikan dengan baik definisi dari kualitas, karakteristik produk yang berkualitas, standar kualitas minimum untuk produk, dan sebagainya.

b. Pemahaman (Comprehension)

Dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya. Sebagai contoh, orang di level ini bisa memahami apa yang diuraikan dalam *fish bone* diagram, *pareto chart*, dan sebagainya.

c. Aplikasi (Application)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja. Sebagai contoh, ketika diberi informasi tentang penyebab meningkatnya reject di produksi,

³ Alwi, Hasan. Sugono, Dendy. Sukei Adiwimarta, Sri. Lapoliwa, Hans. dkk. Edisi III 2005 "Kamus Besar Bahasa Indonesia" Jakarta: Balai Pustaka.

seseorang yang berada di tingkat aplikasi akan mampu merangkum dan menggambarkan penyebab turunnya kualitas dalam bentuk *fish bone* diagram.

d. Analisis (Analysis)

Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit. Sebagai contoh, di level ini seseorang akan mampu memilah-milah penyebab meningkatnya reject, membanding-bandingkan tingkat keparahan dari setiap penyebab, dan menggolongkan setiap penyebab ke dalam tingkat keparahan yang ditimbulkan.

e. Sintesis (Synthesis)

Satu tingkat di atas analisa, seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas mampu memberikan solusi untuk menurunkan tingkat reject di produksi berdasarkan pengamatannya terhadap semua penyebab turunnya kualitas produk.

f. Evaluasi (Evaluation)

Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dan sebagainya dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas harus mampu menilai alternatif solusi yang sesuai untuk dijalankan berdasarkan efektivitas, urgensi, nilai manfaat, nilai ekonomis, dan sebagainya.⁴

2. Affective Domain (Ranah Afektif)

Affective Domain berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Pembagian domain ini disusun Bloom bersama dengan David Krathwol.

a. Penerimaan (Receiving/Attending)

Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.

b. Tanggapan (Responding)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

c. Penghargaan (Valuing)

Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasar pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.

⁴<http://www.google.co.id/search?q=intitle%3Ataksonomi+pendidikan&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>

d. Pengorganisasian (Organization)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

e. Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (Value Complex)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya.

3. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor).

Psychomotor Domain berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin, dan lain-lain.

Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, tapi oleh ahli lain berdasarkan domain yang dibuat Bloom.

a. Persepsi (Perception)

Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan;

b. Kesiapan (Set)

Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.

c. Merespon (Guided Response)

Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

d. Mekanisme (Mechanism)

Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.

e. Respon Tampak yang Kompleks (Complex Overt Response)

Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

f. Penyesuaian (Adaptation)

Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

g. Penciptaan (Origination)

Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu. Perbedaan taksonomi pendidikan versi lama dengan versi baru.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman serta teknologi. Salah seorang murid Bloom yang bernama Lorin Anderson merevisi taksonomi Bloom pada tahun 1990. Hasil perbaikannya dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama "Revisi Taksonomi Bloom". Dalam revisi ini ada perubahan kata kunci, pada kategori dari kata benda menjadi kata kerja. Masing-masing kategori masih diurutkan secara hirarkis, dari urutan terendah ke yang lebih tinggi. Perbedaannya yaitu, sebagai berikut:

Perubahan terjadi pada level 1 yang semula sebagai "knowledge" (pengetahuan) berubah menjadi "remembering" (mengingat). Perubahan terjadi juga pada level 2, yaitu "comprehension" yang dipertegas menjadi "understanding" (paham,

memahami). Level 3 diubah sebutan dari “application” menjadi “applying” (menerapkan). Level 4 juga diubah sebutan dari “analysis” menjadi “analysing” (menganalisis). Perubahan mendasar terletak pada level 5 dan 6. “Evaluation” versi lama diubah posisinya dari level 6 menjadi level 5, juga dengan perubahan sebutan dari “evaluation” menjadi “evaluating” (menilai). Level 5 lama, yaitu “synthesis” (pemaduan) hilang, tampaknya dinaikkan levelnya menjadi level 6 tetapi dengan perubahan mendasar, yaitu dengan nama “creating” (mencipta).

Pada ranah kognitif kemampuan berpikir analisis dan sintesis diintegrasikan menjadi analisis saja. Dari jumlah enam kategori pada konsep terdahulu tidak berubah jumlahnya karena Lorin memasukan kategori baru yaitu creating yang sebelumnya tidak ada. Lorin Anderson merevisi taksonomi Bloom tentang aspek kognitif menjadi dua dimensi, yaitu:

Dimensi proses kognitif merupakan aspek sintesis digabungkan dengan aspek analisis atau evaluasi dan ditambahkannya aspek kreasi (kreativitas) diatas aspek evaluasi. Indikator-indikatornya adalah membangun atau mengkonstruksi (generating), merencanakan (planning), menghasilkan (producing).⁵

B. Dimensi pengetahuan merupakan aspek-aspek dari dimensi pengetahuan pada revisi Taksonomi Bloom meliputi:

- a) Pengetahuan faktual (factual knowledge) yang meliputi aspek-aspek pengetahuan tentang istilah dan pengetahuan “specific detail” dan “elements”;
- b) Pengetahuan konseptual (conceptual knowledge) yang meliputi: pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi dan pengetahuan tentang teori, model dan struktur;
- c) Pengetahuan prosedural (procedural knowledge) yang meliputi: pengetahuan tentang keterampilan materi khusus (subject-specific) dan algoritmanya, pengetahuan tentang teknik dan metode materi khusus (subject-specific), pengetahuan tentang kriteria untuk memastikan kapan menggunakan prosedur yang tepat;
- d) Pengetahuan metakognitif (metacognitive knowledge) yang meliputi: pengetahuan strategik (strategic knowledge), pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif termasuk kontekstual dan kondisional, pengetahuan diri (self-knowledge).

C. Penjabaran Taksonomi Bloom Untuk Mata Kuliah Sejarah MAN

Materi utama untuk kurikulum MAN kelas X semester II ini adalah sejarah tentang Khulafau Rosidin, maka untuk lebih jelasnya, penjabaran tiga aspek dalam taksonomi ini dikorelasikan pembagian –pembagian sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif (pengetahuan)
 - a. Mengenal kronologis sejarah sepeninggal Rasulullah;

⁵ <http://oregonstate.edu/instruct/coursedev/models/id/taxonomy/#table>

- b. Memahami proses pemilihan Khulafaurrosyidin;
 - c. Memahami ibroh dan hikmah dari segala yang terjadi dalam kondisi politik dan sosial zaman khulafaurrosidin;
 - d. Memahami keunggulan dan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai zaman khulafaurrosyidin oleh masing-masing kholifah;
 - e. mengetahui defrensiasi masing-masing dari pemimpin khulafaurrosyidin;
 - f. menganalisa proses kebijakan-kebijakan pada masa khulafaurrosyidin;
 - g. Mengidentifikasi problematika dari masing-masing Khulafaurrosyidin;
 - h. Mengetahui strategi dakwah khulafaurrosyidin;
 - i. Menggambarkan perkembangan peradaban dimasa khulafaurrosyidin;
 - j. Menyimpulkan pengaruh positif perkembangan dakwah masa khulafaurrosidin;
 - k. Menghafal kronologi cerita khulafaurrosdin secara efektif
2. Aspek Afektif (sikap)
 - a. Menyadari bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah sang khaliq;
 - b. Meyakini bahwa tugas dakwah adalah kewajiban setiap muslim;
 - c. Meyakini bahwa istiqomah adalah sikap terpuji yang juga dipancarkan para pemimpin khulafaurrosyidin;
 - d. Menyadari bahwa dalam segala upaya pasti ada masalah yang harus siap diselesaikan;
 - e. Bersikap amanah dalam menjalankan kepemimpinan;
 - f. Sabar dan tawakkal adalah kunci kesuksesan memimpin;
 - g. Selalu memuji dan menghargai semua Khulafaurrosyidin (tidak memilah-milah).
 3. Aspek Psikomotor (keterampilan)
 - a. Mempresentasikan segmen-segmen sejarah penting dalam masa khulafaurrosidin;
 - b. Membiasakan bermusyawarah dalam mencapai mufakat (demokratis);
 - c. Membuat peta dan konsep peperangan yang dilakukan para pemimpin Khulafaurrosidin;
 - d. Berprilaku dinamis dalam mengambil nilai-nilai dari khulafaurrosyidin;
 - e. Mampu Menguasai forum dalam memimpin dakwah;
 - f. Menggambarkan cerita sejarah dengan narasi baru atau puisi;
 - g. Mengarang satu judul tentang hiruk pikuk perjuamham Khulafaurrosyidin.⁶

KESIMPULAN

Penajaman teori dan aplikasi dari KMA no 165 tentang kurtilas ini memang lebih terbuka dan efektif dibanding kurikulum-kurikulum sebelumnya. Memiliki kelebihan-kelebihan dan inovasi baru dalam menjelmakan tujuan utama pendidikan secara nasional.

Namun tetap unsur pengajar memiliki sisi dominan dalam menjamin keterciptaan dari citra positif kurikulum tersebut. Maka dibutuhkan pendekatan yang holistik untuk semua

⁶ Zulhadi. *Tugas Makalah Kritik Kurikulum Nasional Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*.

segmen dalam menjalankan amanat pendidikan nasional ini terutama dalam bidang sejarah kebudayaan islam ini terutama sekali pada materi tentang kondisi dan histori Khulafaurrosyidin.

DAFTAR REFERENSI

Abidin, *Analisis Taksonomi Bloom Konsep dan Implikasinya Bagi Pendidikan Anak*, (2012.Vol 1 No 2. 3 Oktober 2019).

Alwi, Hasan. Sugono, Dendy. Sukei Adiwimarta, Sri. Lapoliwa, Hans. dkk. Edisi III 2005 "Kamus Besar Bahasa Indonesia" Jakarta: Balai Pustaka.

<http://oregonstate.edu/instruct/coursedev/models/id/taxonomy/#table>

http://en.wikipedia.org/wiki/Bloom%27s_Taxonomy

<http://www.google.co.id/search?q=intitle%3Ataksonomi+pendidikan&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>.

Zulhadi. Tugas Makalah Kritik Kurikulum Nasional Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.